



Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pendampingan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Ismiyati¹, Tusyanah², Bestari Dwi Handayani³, Mar'atus Sholikhah^{4*}

^{1,3}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 50229

²Akuntansi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 50229

⁴Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Balekambang Jepara, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 50229

E-mail:* maratussholikhah.polibang@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1689>

Info Artikel:

Diterima :

2024-03-08

Diperbaiki :

2024-03-17

Disetujui :

2024-03-22

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Guru PAUD

Abstrak: Impelementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mengakibatkan para guru kesulitan untuk menganalisis dan menafsirkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Untuk itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah memberikan pendampingan dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Target pengabdian ini adalah perwakilan guru di PAUD dalam Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) Kecamatan Parakan Temanggung yang berjumlah tiga puluh (30) orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dan pelatihan dengan pendekatan edukatif. Hasil dari kegiatan PkM ini yaitu pemahaman para guru tentang penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka meningkat. Selain itu, antusias peserta sangat tinggi karena materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai rencana tidak lanjut untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah peserta membutuhkan pelatihan yang terjadwal dari tahap penyusunan perencanaan sampai dengan implementasinya dalam pembelajaran beserta penilaiannya yang berwujud video dan foto-foto.

Abstract: As a result of the implementation of the Independent Curriculum, teachers have difficulty to analyze and interpret

Keywords: *Learning Planning, Independent Curriculum, Early Childhood Education's Teachers*

Learning Outcomes into Learning Objectives) and Learning Objectives Flow. In the other hand, the purpose of community service is training in preparing learning plans based on the Independent Curriculum. The target of this service is the representation of teachers in Early Childhood Education at the Raudlatul Athfal Teachers Association, Parakan Temanggung District, totaling thirty (30) people. The method used in this service activity is socialization and training with an educational approach. The result of this activity is that teachers' understanding of the preparation of learning planning based on the Independent Curriculum has increased. In addition, the enthusiasm of the participants was very high because the material delivered was in accordance with their needs. As a follow-up plan for the next service activity, participants need scheduled training from the planning stage to its implementation in learning along with assessments in the form of videos and photos.

Pendahuluan

Dalam rangka pemulihan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merancang kurikulum merdeka yang diberlakukan pada tahun pelajaran 2022/2023 (Budianto et al., 2023; Kementerian Republik Indonesia, 2022). Lahirnya kurikulum ini bertujuan untuk mendorong peserta didik belajar dan mengembangkan diri terhadap lingkungan di mana mereka belajar (Ainia, 2020). Pada tanggal 1 Februari 2021, Kemendikbud merilis Program Sekolah Penggerak yang bertujuan mendampingi para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Walaupun program tersebut telah terlaksana di 2.500 sekolah, tetapi tidak semua sekolah terpilih menjadi Sekolah Penggerak (Sumarsih et al., 2022). Oleh karena itu, sekolah yang tidak terpilih dalam Program Sekolah Penggerak membutuhkan pendampingan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Pada Lembaga Pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), adanya Program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mendorong Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan per tahun 2023 mulai menginisiasi IKM berbasis komunitas satuan pendidikan di madrasah. Hal ini dilakukan karena IKM yang sudah dilaksanakan secara luas di satuan pendidikan sekolah di bawah Kemendikbud-Ristek. Madrasah tentu juga merasa tertantang menghadapi perubahan kurikulum. Ditambah lagi, sekolah-sekolah yang di bawah pengelolaan Kemendikbud-Ristek sudah berpraktik dan terlihat perbedaan pembelajaran dari kurikulum 2013. Raudhatul Athfal (RA)

termasuk salah satu madrasah yang berupaya mengejar ketertinggalan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Implementasi kebijakan merdeka belajar menurut Ibrahim et al. (2021) memberikan kebebasan berinovasi dan kebebasan belajar secara mandiri pada sekolah, guru, dan peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar menurut Rahayu et al. (2022) merupakan kebijakan yang dirancang untuk membuat dampak besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Esensi dari Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik sehingga mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana pendidik dan peserta didik dapat leluasa untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan (Rifqi Zamzami, 2023; Vhalery et al., 2022).

Munculnya merdeka belajar ini dikarenakan adanya kompleksitas permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan namun lebih berfokus pada sumber daya manusia (Baro'ah, 2020; Yamin & Syahrir, 2020). Keberadaan konsep merdeka belajar sangat relevan dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik, karena pendidik diharuskan untuk mengembangkan bahan ajar yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, kesesuaian karakter peserta didik, dan karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Untuk itu, pendidik berperan penting dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Keterlibatan pendidik berfungsi untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di kelas. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka (Heryahya et al., 2022).

Dalam kurikulum merdeka, pendidik dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran (Ardianti & Amalia, 2022; Indarta et al., 2022; Juita & Yusmaridi, 2021). Di samping itu, kebijakan merdeka belajar mengharuskan pendidik untuk dapat mengelola pembelajaran menggunakan rencana pembelajaran satu lembar yang inovatif dan terintegrasi dengan teknologi (Ystykomah, 2021). Hal ini dikarenakan inovasi rencana pelaksanaan pembelajaran berperan penting di era revolusi industri 4.0 (Aritonang & Armanto, 2022). Akan tetapi, berdasarkan hasil Pelatihan/Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi seluruh pendidik RA yang diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Temanggung mengungkapkan bahwa masih banyak pendidik yang masih mengalami kegelisahan dan kebigungan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan IKM. Hal ini disampaikan oleh

Ketua IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kecamatan Parakan, Kledung, dan Bansari yaitu Nur Aeni, S.Pd.AUD, bahwa:

“Banyak guru yang masih bingung terutama pada saat perencanaan IKM yaitu mulai dari pembuatan Kurikulum Operasional Madrasah, penafsiran Capaian Pembelajaran (CP), menurunkan CP menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan mengalurkannya menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Hal ini dikatakan oleh Ibu Ita Nuryanti, guru dari RA Bahjatun Nufus.”

Akibatnya, para pendidik merasa perlu adanya kelanjutan dari Bimtek yang sebelumnya diperoleh. Diperkuat oleh pernyataan Nur Aeni, SPd. AUD bahwa “Jika perencanaan pembelajaran saja masih belum bisa dilakukan bagaimana dengan pelaksanaannya. Jadi kami tentu masih perlu belajar banyak”. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan yang tergabung dalam IGRA Kecamatan Parakan, Kledung, dan Bansari berharap pendampingan IKM khususnya ketika perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting (Anggreini, 2014; Putrianingsih et al., 2021; Septianti & Afiani, 2020). Hal ini dikarenakan pendidik diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara optimal dan maksimal. Dalam menyusun rencana pembelajaran, pendidik perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik (Erlina, 2021). Ditambah lagi, pendidik juga perlu berfokus pada pengembangan karakter yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka agar peserta didik dapat memperoleh keterampilan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Abad Ke-21.

Perencanaan perangkat pembelajaran yang dibuat sesuai rencana menjadi pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Widiyono & Millati, 2021). Melalui merdeka belajar, pendidik dapat mengembangkan potensinya dalam merencanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna (Sari et al., 2020). Senada dengan Prianti et al. (2022), mendesain perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat bergantung pada guru yang diharapkan lebih menarik dan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dipandang tepat bagi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan, lebih mendalam dan merdeka. Sependapat dengan Wahyuni (2022), implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) menemukan bahwa pendidik kurang memahami tentang perencanaan pembelajaran karena terbatasnya waktu sosialisasi, pelatihan dan informasi mengenai Kurikulum Merdeka. Akibatnya, pendidik mengalami kesulitan dalam mendesain perencanaan pembelajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, tim PkM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas negeri Semarang berupaya untuk mendampingi Lembaga RA/BA dalam menyusun dan merencanakan pembelajaran, salah satunya menganalisis capaian pembelajaran. Hal ini akan memberikan kontribusi yang besar bagi IKM di madrasah. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan mitra yaitu (1) adanya kebijakan Merdeka Belajar memberikan tantangan bagi guru untuk dapat memahami kebijakan tersebut; (2) kebijakan tersebut menuntut pendidik untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Kurikulum Merdeka; (3) masih banyak pendidik yang belum memahami dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Kurikulum Merdeka; (4) para pendidik merasa bingung dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan kurkilum tersebut; dan (5) masih banyak pendidik yang menggunakan perangkat pembelajaran yang lama. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka perlu diselenggarakan.

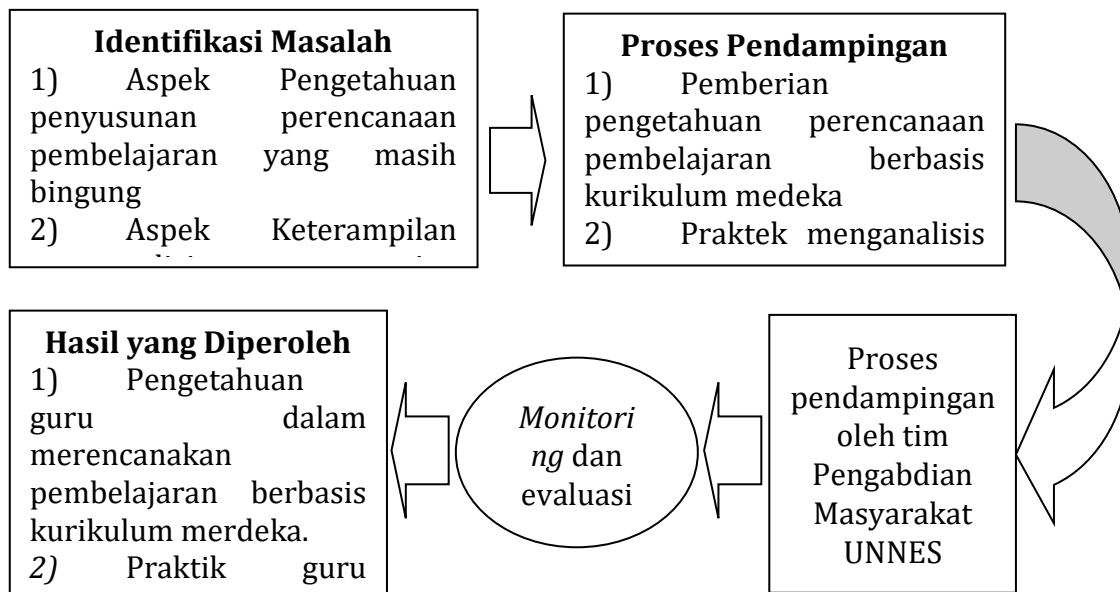
Metode

Pelaksanaan PkM menggunakan metode bimbingan atau pelatihan dengan pendekatan edukatif yang melibatkan pakar pendidikan yang memahami tentang kebijakan merdeka belajar dan penyusunan perencanaan pembelajaran. Pelatihan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan para guru yang menginginkan bimbingan dan pendampingan langsung dalam proses kegiatannya. Untuk mengatasi permasalahan para guru yang mengalami kebingungan dengan kebijakan merdeka belajar, narasumber PkM akan melakukan sharing knowledge melalui tanya jawab dan diskusi. Kemudian, pendampingan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Para guru didampingi oleh tim dan dibimbing oleh tim PkM. Untuk itu, para guru dapat mempraktikkan cara menyusun perencanaan pembelajaran secara langsung. Kegiatan PkM ini dimulai pada bulan ketiga (Maret 2023) di mana tim PkM berkolaborasi dengan mitra untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang terfokus pada penyusunan perencanaan pembelajaran.

Tim PkM memainkan peran sebagai pendamping, sedangkan mitra sebagai peserta. Alur kegiatan PkM ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Proses atau tahapan kegiatan PkM dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan refleksi serta evaluasi. Tahapan pertama yaitu persiapan pendampingan dan pelatihan perencanaan pembelajaran, meliputi persiapan peserta pendampingan yang terdiri dari perwakilan guru dari delapan belas (18) lembaga RA/BA dalam Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) Kecamatan Parakan Temanggung. Dilakukan pula persiapan tenaga fasilitator dan instruktur yang terdiri dari 3 dosen dan 3 mahasiswa. Selanjutnya, tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan Perencanaan Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka secara langsung (tatap muka) yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama yaitu diskusi dengan IGRA untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini, tim melakukan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan.
- 2) Tahap kedua yaitu pelaksanaan pre-test tentang kemampuan dan pemahaman para guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis Merdeka Belajar. Setelah itu, narasumber akan menyampaikan materi atau sharing knowledge tentang kebijakan Merdeka Belajar, yang dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Pada kegiatan ini, para guru diberikan pelatihan untuk menyusun perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, dan mereka akan dibimbing oleh tim PkM secara langsung untuk praktik penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
- 3) Tahap ketiga yaitu evaluasi dan review terhadap tugas penyusunan rencana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Tim PkM dan narasumber akan mengecek kembali pemahaman dan kemampuan para guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan memberikan post-test sehingga akan terlihat peningkatan kemampuan atau kompetensi mereka.



Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap terakhir yaitu refleksi dan evaluasi. Tahap refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan Perencanaan Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka kepada guru-guru dalam Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA). Selain itu, tahap terakhir dilakukan pembuatan laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Hari Sabtu, 11 Maret 2023, tim dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang telah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Tujuan dari kegiatan PkM adalah memberikan informasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terkait kebutuhan para guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Untuk itu, tim PkM melakukan pendampingan dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pendampingan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka”**.

Tema tersebut berlandaskan kebutuhan para guru saat ini yang mengalami kegelisahan dan kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Meskipun, beberapa sekolah maupun madrasah telah terpilih sebagai Sekolah Penggerak untuk implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi masih banyak sekolah ataupun madrasah yang belum terpilih dan belum memperoleh sosialisasi dan pendampingan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Beberapa

permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu masih banyak guru yang belum mampu memahami dan mengadopsi konsep Merdeka Belajar; para guru masih mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran; masih banyak guru yang tidak memiliki acuan dalam perencanaan pembelajaran; dan masih banyak guru yang belum dapat menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Untuk mengurangi permasalahan tersebut, kegiatan pendampingan terhadap para guru harus dilakukan. Kegiatan pendampingan bertujuan membantu para guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, tim PkM Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang mengadakan kegiatan pendampingan terhadap para guru agar dapat beradaptasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kegiatan PkM dilaksanakan di KB Mutiara *Kids* & RA Bahjatun Nufus dengan alamat di Desa Gemblok RT 04 RW 02, Traji, Parakan, Kabupaten Temanggung. Peserta kegiatan ini adalah para guru PAUD yang tergabung dalam Ikatan Guru Raudlatul Afhwal (IGRA) sejumlah 30 orang. Daftar peserta kegiatan dapat dilihat pada tabel 1. Kegiatan PkM ini memberikan informasi kepada para guru tentang pembuatan perencanaan pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Asal Sekolah	Jumlah
BA Murni 2 Parakan	2
RA M. Kruwisan	1
RA AL Huda Canggal	2
RA Fajriyah Wanu Tengah	1
RA AL Fajr	3
RA D. Campursalam	2
BA 3	1
RA Masyithoh 2	2
RA Masyithoh 1	2
RA Petarangan	1
RA Al Islami	2
RA Ulul Azmi	2
RA Masyitoh 3	2
RA Bahjatun Nufus	6
Kemenag Temanggung	1
Jumlah	30

Sesi I: Sambutan PkM

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sambutan oleh wakil dari Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) Kecamatan Parakan Temanggung, Pengawas dari Kemenag Temanggung dan wakil dari tim pengabdian kepada masyarakat. Acara ini dibuka oleh pengawas dari Kemenag Kabupaten Temanggung. Dengan adanya pelatihan penyusunan perencanaan pembelajaran ini dapat membantu para guru dalam memahami dan menyusun perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Ketua IGRA dan Pengawas Kemenag Kabupaten Temanggung sangat berharap program PkM bisa dilaksanakan lebih sering lagi.



Gambar 2. Sambutan dari Pengawas dari Kemenag Temanggung

Sesi II: Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Acara utama kegiatan PkM ini yaitu sosialisasi dan pelatihan yang disampaikan oleh salah satu anggota tim pengabdian kepada masyarakat sebagai Pakar Pendidikan. Materi ini berisi tentang Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru PAUD di Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) Kecamatan Parakan Temanggung. Materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diakses oleh para peserta maupun masyarakat umum melalui link: <https://tusyanah.wordpress.com/2023/03/10/materi-pengabdian-igra-di-ra-bahjatun-nufus-traji/>.



Gambar 3. Pemateri sedang menyampaikan materi

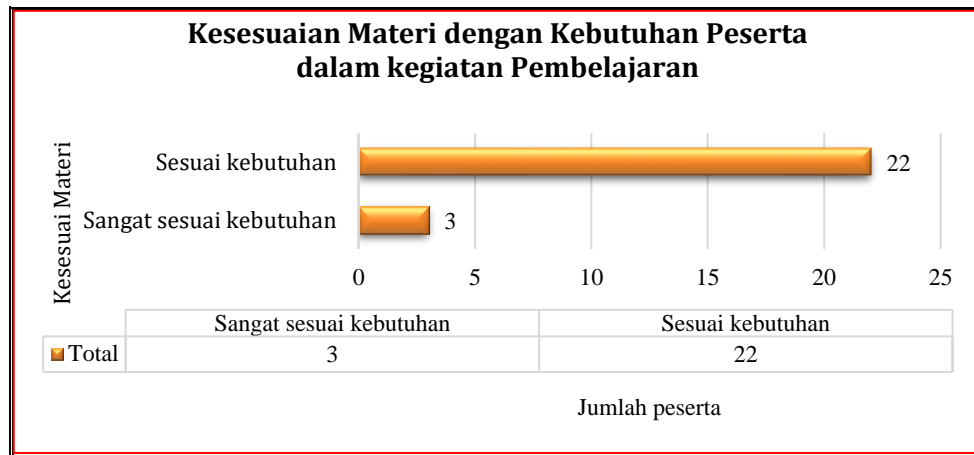
Peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Antusias peserta selain ditunjukkan dalam bentuk dokumentasi, juga melalui respon peserta. Berikut dokumentasi antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Antusias peserta mengikuti pengabdian

Respon peserta pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan kuesioner setelah kegiatan pengabdian selesai. Adapun kuesioner kembali adalah sejumlah 25 dan dilanjutkan pengolahan dan analisis. Respon kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

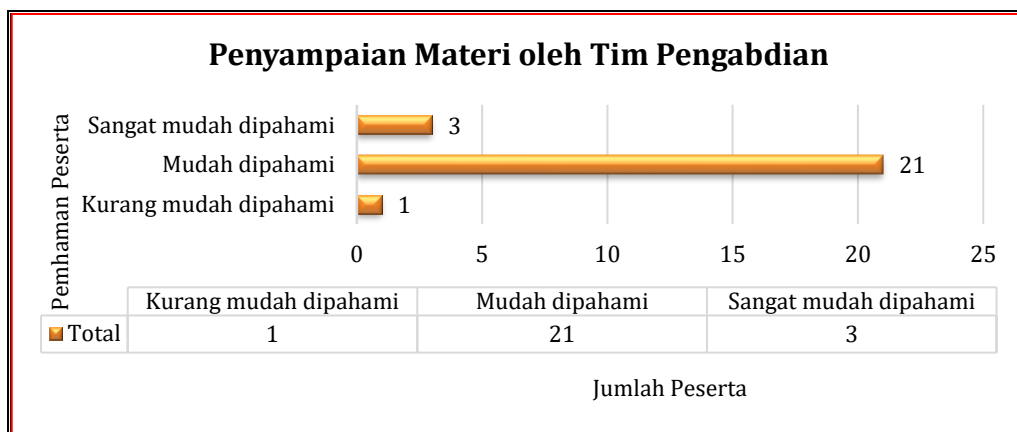
a) Materi pada kegiatan pengabdian ini, apakah sesuai kebutuhan Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran?



Gambar 5. Kesesuaian Materi

Gambar 5. menunjukkan tentang kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta dalam kegiatan pembelajaran. Dari 25 peserta yang mengisi kuesioner, ada tiga (3) peserta menyatakan sangat sesuai kebutuhan dan dua puluh dua (22) peserta menyatakan sesuai kebutuhan.

b) Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian?



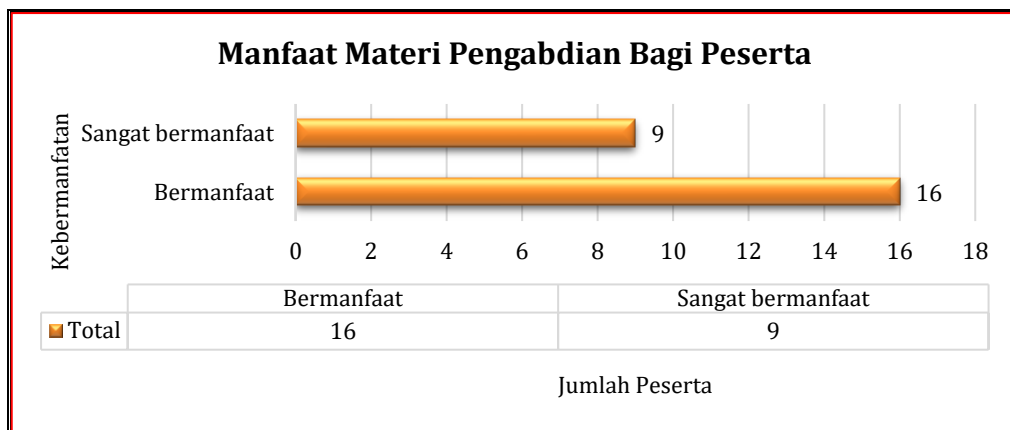
Gambar 6. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

Gambar 6. menunjukkan tentang penyampaian materi oleh tim pengabdian. Dari 25 peserta yang mengisi kuesioner, ada tiga (3) peserta menyatakan sangat mudah dipahami, dua puluh satu (21) peserta menyatakan mudah dipahami dan satu (1) peserta menyatakan kurang mudah dipahami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 96% peserta (24 peserta) telah memahami materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan satu (1) peserta yang menyatakan

kurang mudah dipahami, dikarenakan pemateri terlalu cepat cara menyampaikan dan kurang rinci.

c) Materi yang disampaikan memberikan manfaat bagi ibu untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya?

Gambar 7. menunjukkan tentang manfaat materi pengabdian bagi peserta. Dari 25 peserta yang mengisi kuesioner, ada sembilan (9) peserta menyatakan sangat bermanfaat dan enam belas (16) peserta menyatakan bermanfaat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta menyatakan materi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bermanfaat.



Gambar 7. Manfaat Materi Pengabdian Bagi Peserta

Hasil analisis respon peserta terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilihat dari kesesuaian materi dengan kebutuhan menunjukkan bahwa materi pengabdian sangat sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, 96% peserta juga menyampaikan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber dan tim Pengabdian kepada Masyarakat sangat mudah dipahami karena dijelaskan secara rinci. Dengan demikian, materi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sangat bermanfaat. Hal ini sesuai dengan respon peserta terkait kebermanfaatan materi terhadap kegiatan pembelajaran.

Sesi III: Penutupan Acara Pendampingan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Acara kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan penutupan. Acara penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan ramah tamah dan foto bersama.



Gambar 8. Acara penutupan dengan foto bersama

Sesi IV: Evaluasi Program dan Keberlanjutan

Evaluasi program ini dilakukan oleh tim dan mitra dimana terdapat pemberian masukan dan saran kepada mitra, mulai dari penyampaian materi oleh narasumber, kesesuaian kompetensi narasumber dengan tujuan kegiatan, sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung, dan prosedur pelaksanaan kegiatan. Tindak lanjut kegiatan Pk Mini adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan contoh perangkat pembelajaran.
- b) Memberikan contoh penilaian untuk kegiatan anak.
- c) Memberikan contoh dalam bentuk video atau foto-foto kegiatan pembelajaran.
- d) Memfasilitasi kegiatan yang bersifat rutin dan terjadwal.

Kesimpulan

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk melatih para guru di Ikatan Guru Raudlatul Afhfal (IGRA) Kabupaten Temanggung dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Setelah pelaksanaan kegiatan PkM, para guru yang tergabung dalam Ikatan Guru Raudlatul Afhfal (IGRA) Kabupaten Temanggung dapat memahami tentang Kurikulum Merdeka dan dapat menyusun rencana pembelajaran untuk tiap mata pelajaran sesuai dengan capain pembelajaran

Merdeka Belajar. Untuk itu, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para guru dalam memahami dan menyusun perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Para guru IGRA yang mengikuti kegiatan PkM ini juga terlihat sangat semangat dan antusias. Bahkan pihak IGRA dan Kemenag Kabupaten Temanggung mengharapkan kegiatan ini dapat secara continue dilaksanakan.

Ucapan Terima Kasih

Tim PkM menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Semarang, karena telah memberikan dukungan berupa hibah untuk pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, tim PkM juga mengucapkan terima kasih kepada mitra, secara khusus para guru Ikatan Guru Raudlatul Afhfal (IGRA) Kabupaten Temanggung yang telah memberikan kesempatan untuk bekerja sama berupa kebutuhan para guru terkait permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka.

Referensi

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Anggreini, R. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 34–42.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Aritonang, I. B., & Armanto, D. (2022). Peran Guru Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Siswa di Era Pandemic Covid-19. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 302–312. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.202>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1074.

- Budianto, N., Muhsin, M., Faruq, M. D. J., & Hakim, F. (2023). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *As-Sunniyyah*, 2(2), 26–46. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.967>
- Erlina, N. (2021). Kesiapan Calon Guru IPA dalam Pengembangan Rencana Pembelajaran Berbasis Education for Sustainable Development. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains (JPPS)*, 4(2), 142–151.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548–562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Ibrahim, B., Suroyo, S., Asril, A., Pernantah, P. S., & Isjoni, M. Y. R. (2021). Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar Pada Guru IPS. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.31258/cers.1.2.67-73>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Juita, D., & Yusmaridi, M. (2021). The Concept of “Merdeka Belajar” in The Perspective of Humanistic Learning Theory. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 20–31. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912>
- Kementerian Republik Indonesia. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Direktorat KSKK Madrasah Kementreian Agama RI.
- Prianti, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 238–245. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 205–231.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- Rifqi Zamzami, M. (2023). Paulo Freire's View on Freedom to Learn Policy. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 5(1). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2260>
- Sari, S. Y., Sundari, P. D., Jhora, F. U., & Hidayati, H. (2020). Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar. JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP), 4(2), 189. <https://doi.org/10.24036/jep/vol4-iss2/527>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 7–17. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. Research and Development Journal of Education, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6), 13404–13408.
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. In JET: Journal of Education and Teaching (Vol. 2, Issue 1).
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 126–137. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Ystikomah, D. M. (2021, March 31). Langkah Merancang RPP Merdeka Belajar. Direktorat Guru Pendidikan Dasar.